

## Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Suryani\*, Y. Touvan Juni Samodra  
Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

\*Corresponding Author: [suryanisuan82@gmail.com](mailto:suryanisuan82@gmail.com)  
Dikirim: 14-05-2025; Direvisi: 08-08-2025; Diterima: 09-08-2025

**Abstrak:** Rendahnya prestasi belajar menunjukkan bahwa aktivitas belajar belum mencapai tujuan pembelajaran dan perlu adanya perbaikan. Rendahnya hasil belajar juga mengindikasikan cara penyampaian materi yang belum tepat, terlebih lagi materi di kelas tinggi yang bersifat abstrak. Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu penyampaian materi, termasuklah media audio-visual. Pelaksanaan peneliti ini dimaksudkan agar prestasi belajar siswa V-A SD Negeri 21 Pontianak Barat meningkat dengan adanya penggunaan media audio visual. Penelitian ini merupakan PTK dan terlaksana melalui tiga siklus. Pada masing-masing siklusnya, dilakukan untuk satu pertemuan serta menerapkan alur *lesson study*. Data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Adapun hasil yang didapati adalah nilai belajar siswa meningkat setelah digunakannya media audio-visual, yang dibuktikan dengan nilai belajar 20 siswa pada muatan Bahasa Indonesia mencapai ketuntasan sebesar 86.95% dan 18 siswa pada muatan IPS mencapai ketuntasan sebesar 75%. Dari besaran persentase keseluruhannya, lebih dari 75% siswa mampu mencapai nilai ketuntasan minimum.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Media Audio-Visual; Hasil Belajar

**Abstract:** Substandard outcomes of learning signifies that learning process has fallen short of achieving its objectives and necessitates enhancement. This phenomenon also points to inadequacy of the delivery method, particularly in high grades context, where the material is characterized by its abstract nature. The utilization of learning media, including media of audio-visual, could serve as a equipment to facilitate material delivery. Present study was undertaken with enhancing objective student grade V-A learning outcomes of SD Negeri 21 Potianak Barat through media of audio-visual incorporation. The present study adopted a class action research approach, comprising three cycles. Each cycle followed a structured lesson study including plan, do, and see. Research data were collected through various methods, including observations, written tests, and doing documenting reviews. The research findings demonstrate that media utilization fosters enhanced learning outcomes among students. This assertion is substantiated by the substantial improvement in the Bahasa Indonesia learning outcomes of 20 students, achieving a completeness level of 86.95%, and the IPS learning outcomes of 20 students, achieving a completeness level of 75%. From the overall percentage indicates that more than 75% of students have demonstrated proficiency in meeting the minimum completeness value.

**Keywords:** Audiovisual Media; Improvement; Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan dikenal sebagai mekanisme yang kompleks dengan menyandingkan tripusat pendidikan sebagai lingkungan pendidikan (Efendi, 2017). Pendidikan mengarahkan individu ke arah yang positif guna meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan sangat bertalian dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran

dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, wawasan dan pengalaman siswa (Afandi et al., 2021; Pristiwanti et al., 2022).

Di abad 21, dibutuhkan rangka-rangka penunjang pembelajaran, diantaranya: prinsip dan asesmen, kurikulum dan pengajaran, pembentukan kompetensi, dan lingkungan pembelajaran (Achmad et al., 2022). Salah satu patokan kesuksesan pembelajaran saat ini dilihat dari prinsip dan asesmen (Rosidah et al., 2021). Penggunaan penilaian autentik dianggap sangat baik guna menilai kecakapan setiap individu (Achmad et al., 2022). Adapun beberapa jenis penilaian yang dapat dilakukan oleh guru misalnya penilaian proyek, penilaian sikap, penilaian lisan, penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian produk, penilaian tertulis, penilaian catatan anekdot, penilaian antar teman (Farida, 2019). Jenisnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk memperoleh gambaran terkait prestasi belajar siswa.

Keberhasilan meraih prestasi belajar pada setiap siswa tentu berbeda-beda dan tergantung pada metode, strategi dan alat penyampai yang digunakan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Windasari & Syofyan, 2019). Minat belajar siswa dapat meningkat karena adanya media pembelajaran yang diterapkan (Sumyadi et al., 2020). Dengan memiliki minat belajar yang baik, siswa dapat dengan mudah mengembangkan bakat yang dianugerahkan, sehingga tujuan belajar mampu tercapai dengan optimal (Alifah et al., 2019). Disamping itu, adanya media pembelajaran juga dapat menanamkan gagasan dasar pembelajaran yang tepat dan nyata sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Arsita & Astawan, 2022).

Media audiovisual diibaratkan sebagai “senjata” di tangan guru dikarenakan memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana media ini memungkinkan guru untuk mengajar dengan lebih mudah (Muhammad-Jamiu, 2023). Media audio visual dapat memfasilitasi proses belajar mengajar karena menyediakan berbagai macam variasi pengalaman belajar yang dikemas dalam stimulus berupa suara dan gambar kepada siswa (Allen & Bacon, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disekolah, ditemukan permasalahan di kelas yang sangat erat kaitannya dengan bagaimana cara guru menyampaikan materi di kelas terutama di kelas V. Di kelas tinggi, bobot materi yang diberikan sudah tergolong sulit dan membutuhkan media karena banyak materi ajar yang sifatnya abstrak. Penggunaan media dapat membantu siswa agar lebih memahami konsep pengetahuan yang disampaikan. Salah satu cara belajar siswa adalah dengan mengandalkan hafalan materi. Namun hal ini tidak cukup efektif untuk diterapkan dalam jangka panjang dengan jumlah materi yang begitu banyak. Selain itu, didapati beberapa perilaku diantaranya melamun, menguap terlalu sering, berbicara bersama teman sebangku, sering izin ke toilet, dan tak bisa menjawab pertanyaan yang disuguhkan oleh guru. Sementara dari evaluasi pembelajaran di kelas V-A, diperoleh mean 65,4 pada muatan Bahasa Indonesia dan pada muatan IPS yaitu 66,85 Perolehan nilai tersebut tergolong masih belum memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan PTK dengan tujuan mendeskripsikan penggunaan media audio visual pada proses belajar, dan mengetahui peningkatan hasil belajar anak kelas V-A dengan menggunakan media audio visual di SDN 21 Pontianak Barat.



## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dijalankan melalui 3 siklus, yang satu siklusnya meliputi 1 pertemuan. Langkah-langkah penelitian menerapkan model *Lesson Study*. Pemilihan ini didasarkan karena *lesson study* dapat memfasilitasi pengajar untuk dapat memperbaiki pembelajaran secara sistematis (Wahyuni, 2020).



Gambar 1. Alur *Lesson Study*

Penelitian berlokasi di SD Negeri 21 Pontianak Barat, dengan subjek yang dilibatkan yaitu 23 siswa kelas V-A tahun ajar 2022/2023. Kolaborator penelitian yaitu satu guru profesional SD Negeri 21 Pontianak Barat yang bernama Ibu Ariyanti, S.Pd. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes tertulis dan dokumentasi, berbantuan instrumen soal tes dan lembar observasi.

Adapun data diinterpretasikan secara kualitatif berpedoman pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020). Untuk menghitung skor/nilai hasil belajar digunakan penilaian perhitung nilai rata-rata yang kemudian dihitung dalam bentuk persentase (%) dengan rumus sebagai berikut (Wijaya et al., 2023).

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai total}}{\text{Banyak mahasiswa}}$$
$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

Kesuksesan penelitian ditentukan apabila 75% subjek mampu memperoleh skor belajar minimal 70. Adapun standar penetapan ini mengacu pada kriteria ketuntasan minimal dari pembelajaran tematik di sekolah. Sementara peningkatan hasil belajar akan diukur dengan membandingkan nilai belajar setiap siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Peningkatan Hasil Belajar Siswa

#### Perencanaan (*Plan*)

Pada tahapan perencanaan, dilakukan diskusi bersama guru kelas untuk membahas batas pembelajaran yang telah dilaksanakan dan meninjau kembali hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya. Setelah memperoleh informasi, dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran, meliputi rencana pembelajaran, LKPD, instrumen penilaian, bahan ajar, dan media audiovisual yang digunakan. Media

dirancang berbantuan *website canva* yang memuat materi, gambar, suara maupun video yang membantu guru menyampaikan pembelajaran sesuai alur kegiatan. Tak jarang digunakan pula video yang diunduh dari *youtube*.

Dalam merancang media audio visual, dimuat materi-materi yang kontekstual sehingga memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, bahan ajar yang dibuat memuat *QR Barcode* agar dapat dipindai dan mengarah pada video di halaman *youtube*.

### **Pelaksanaan dan Pengamatan Pembelajaran (Do)**

Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan guru kelas. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada alur dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan diskusi kelompok dilakukan pada setiap siklusnya. Setelahnya, siswa menyajikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas dan memperoleh apersepsi serta penguatan konsep.

Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan guna mendalami keterlibatan siswa saat pembelajaran, perkembangan sosial emosional siswa, kesiapan siswa, interaksi siswa, hingga usaha guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Observer dilibatkan dalam proses pengamatan dengan berbantuan lembar observasi yang membantunya agar dapat mengamati dan menilai rangkaian kegiatan dengan cermat.

### **Refleksi Pembelajaran (See)**

Kegiatan refleksi pembelajaran dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun manfaat refleksi bagi guru ialah wadah untuk menggambarkan dan memahami tabiat, serta kemampuan bersaing siswa, menentukan kedalaman materi, mentransformasi pembelajaran, dan mengevaluasi, sedangkan manfaat refleksi bagi siswa adalah menyampaikan gagasan dan perasaan, serta menyampaikan impresinya terkait pembelajaran yang telah diterima (Wowor et al., 2022).

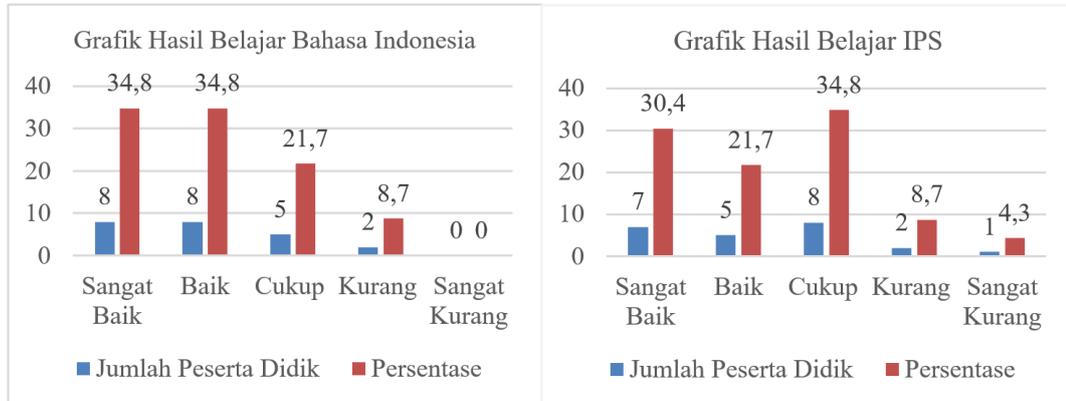
Adapun pada refleksi siklus pertama, didapat informasi terkait kurangnya pengkondisian kelas dan kurang maksimalnya alokasi waktu. Hasil ini dijadikan pijakan untuk menyusun pembelajaran pada siklus 2 yang hasilnya adalah adanya peningkatan pengkondisian siswa melalui penerapan kesepakatan kelas dan pemberian *ice breaking* untuk memfokuskan perhatian siswa namun durasinya masih terlalu lama. Selain itu, kurangnya partisipasi siswa perempuan dimana aktivitas belajar didominasi oleh siswa lak-laki. Berdasarkan hasil refleksi siklus kedua, dirancanglah perbaikan pada pembelajaran siklus tiga dengan hasil yang cukup baik dimana siswa belajar dengan kondusif berbantuan penerapan kesepakatan kelas yang telah dibuat. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi siswa perempuan setelah diberi motivasi dan apresiasi yang lebih positif.

### **Paparan Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Setelah dilaksanakan perhitungan, diperoleh skor/nilai belajar siswa. Dari keseluruhan siswa kelas V-A yang berjumlah 34 orang, hanya 23 data saja yang dapat digunakan sebagai data penelitian. Hal ini dikarenakan siswa berhalangan hadir dan tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dalam ketiga siklus yang ada. Dari hasil asesmen akhir pembelajaran siklus 1, diperoleh mean 74.57 pada muatan Bahasa Indonesia dan mean 68.91 pada muatan IPS. Perolehan nilai tertinggi pada muatan bahasa Indonesia dan IPS adalah 100. Sedangkan perolehan terendahnya

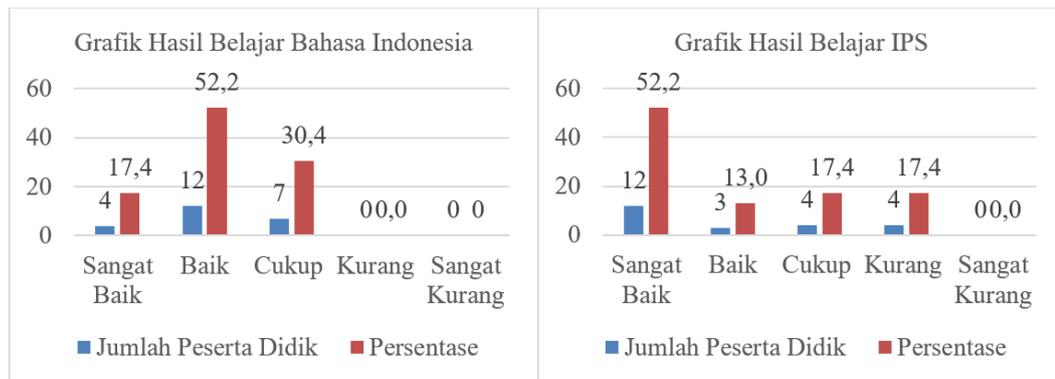


pada muatan bahasa Indonesia adalah 40, sementara pada muatan IPS adalah 20. Dari 23 data, diketahui bahwa hanya 16 orang (69.56%) mencapai ketuntasan pada muatan Bahasa Indonesia, dan 11 orang (47.82%) yang mencapai ketuntasan pada muatan IPS. Pesebaran nilai siswa pada siklus awal dan presentasenya dapat diamati dibawah ini.



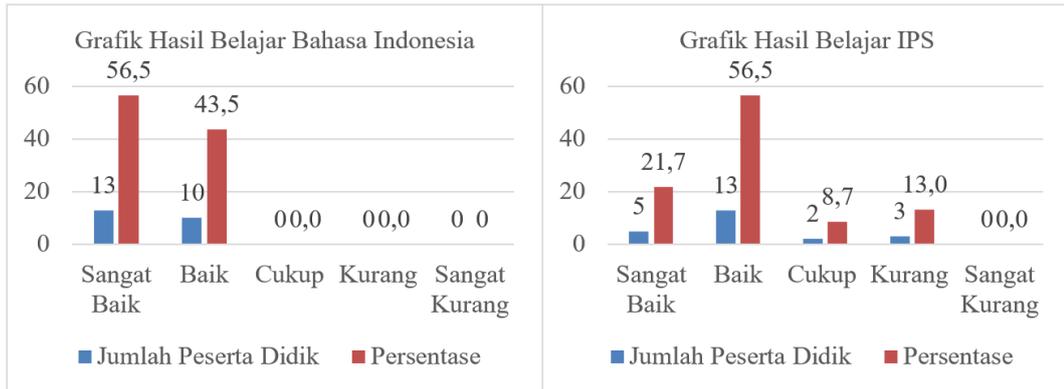
**Gambar 2.** Grafik Hasil Belajar Siklus 1

Pada pembelajaran siklus 2, diperoleh mean 76.09 pada muatan Bahasa Indonesia diperoleh dan mean 72.67 pada muatan IPS. Perolehan nilai tertinggi pada muatan bahasa Indonesia dan IPS adalah 100. Sementara perolehan terendahnya pada muatan bahasa Indonesia adalah 50 dan pada muatan IPS adalah 28,57. Dari 23 data, diketahui bahwa hanya 16 orang (69.56%) mencapai ketuntasan pada muatan Bahasa Indonesia, dan 15 orang (65.21%) yang mencapai ketuntasan pada muatan IPS. Pesebaran nilai siswa siklus kedua dan presentasenya dapat diamati dibawah ini.



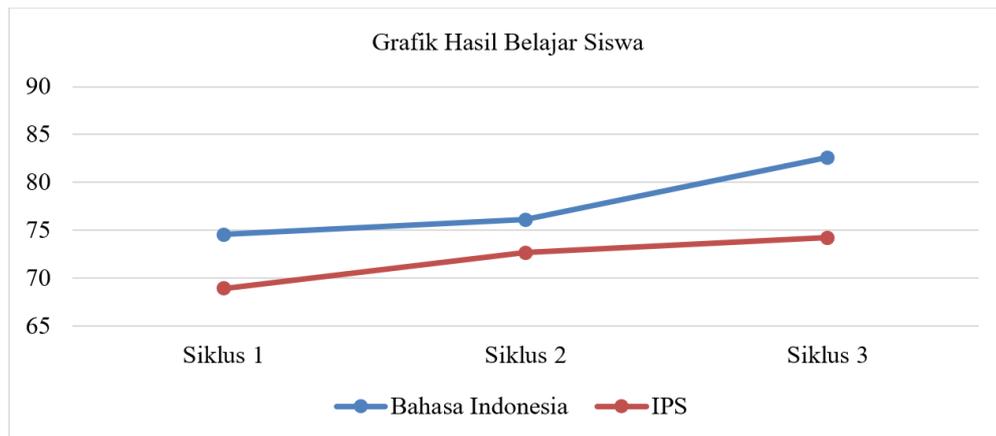
**Gambar 3.** Grafik Hasil Belajar Siklus 2

Sementara perolehan nilai/skor belajar siklus 3, diperoleh mean 82.61 pada muatan Bahasa Indonesia dan mean 73,48 pada muatan IPS diperoleh. Nilai tertinggi pada muatan bahasa Indonesia dan IPS adalah 100. Sementara nilai terendah pada muatan bahasa Indonesia adalah 62.5, sementara pada muatan IPS adalah 30. Dari 23 data, diketahui bahwa hanya 20 orang (86.95%) mencapai ketuntasan pada muatan Bahasa Indonesia, dan 18 orang (78%) yang mencapai ketuntasan pada muatan IPS. Dikarenakan pada siklus 3, 75% dari jumlah subjek penelitian memperoleh nilai hasil belajar di atas 70 atau telah mencapai ketuntasan hasil belajar, maka diputuskan untuk tidak ditindaklanjuti. Pesebaran nilai nilai siswa pada siklus 3 dan presentasenya bisa diamati dibawah ini.



**Gambar 4.** Grafik Hasil Belajar Siklus 3

Didasarkan data yang diperoleh siklus pertama hingga siklus ketiga, terlihat adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar. Namun, ada pula yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan persentase ketuntasan nilai belajar. Jika dilihat dari mean kelas, terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun rekapitulasi mean siswa dapat diamati dibawah ini.



**Gambar 5.** Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Pemerolehan skor belajar yang rendah disebabkan oleh faktor kurangnya ketertarikan siswa, kurangnya fokus siswa, rendahnya pemahaman konsep siswa, kondisi fisik yang sering sakit, kurangnya sarana prasarana, kondisi iklim dan cuaca, kurangnya kedisiplinan siswa (Yusuf et al., 2022). Adapun faktor yang menjadikan nilai siswa rendah adalah penurunan konsentrasi belajar, perubahan denah tempat duduk, kondisi kesehatan dan kondisi iklim dan cuaca, terlebih lagi pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua terlaksana saat bulan Ramadhan.

Setelah ditelaah lebih lanjut, yang memperoleh nilai rendah merupakan siswa bergaya belajar kinestetik. Selama proses pembelajaran, siswa mampu mempertahankan posisi duduknya dalam waktu sebentar saja, seringnya menggoyangkan kaki, memainkan pulpen, memiliki tulisan yang tidak rapi, dan tertarik dengan benda-benda konkret yang mudah dipegang. Didasarkan ciri yang tampak, siswa dapat dikategorikan sebagai siswa bergaya belajar kinestetik dan membutuhkan media pembelajaran yang langsung dialami siswa dalam proses belajarnya (Magdalena et al., 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil, disimpulkan terjadi peningkatan nilai belajar siswa kelas VA SD Negeri 21 Pontianak Barat dengan menggunakan media audio-visual. Kegiatan pembelajaran yang dibantu dengan alur *lesson study* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dikarenakan pada setiap siklusnya dilakukan refleksi untuk bahan perbaikan di siklus selanjutnya. Media audio visual yang digunakan menyokong proses menyampaikan materi di kelas sehingga siswa mampu menghayati materi dengan baik, dibuktikan dengan 20 siswa mencapai ketuntasan Indonesia sebesar 86.95% pada muatan Bahasa dan 18 siswa mencapai ketuntasan sebesar 78% pada muatan IPS. Dari besaran persentase keseluruhannya, lebih dari 75% siswa mampu mencapai nilai ketuntasan minimum yaitu 70.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Afandi, M., Wahyuningsih, S., & Mayasari, L. I. (2021). Does Elementary School Teacher Performance Matter? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 242–252. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35284>
- Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa Smk. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66–81. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2410>
- Allen, D. W., & Bacon, P. (2020). *Discovering Music in Early Childhood*. Library of Congress Cataloging.
- Arsita, G. A. M. L., & Astawan, I. G. (2022). Improving Student Learning Outcomes in Online Learning by Using Electronic Teaching Materials. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(2), 199–209. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i2.48067>
- Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Khazanah Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.30595/jkp.v10i2.1514>
- Farida, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional* (E. Kuswandi (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Fазiah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i2.1291>
- Muhammad-Jamiu, I. (2023). Effects of Audio-Visual Media on Academic Achievement of Senior Secondary Schools Islamic Studies Students in Kwara State, Nigeria. *Journal of Digital Learning and Education*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.52562/jdle.v3i1.390>



- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayati, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan RND)* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sumyadi, Y., Umasih, U., & Syukur, A. (2020). The Effect of Teacher Teaching Skills and Student Interest on History Learning Outcomes. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(3), 315–320. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i3.28349>
- Wahyuni, R. (2020). Efektivitas Implementasi Lesson Study Learning Community Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Equity In Education Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1681>
- Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Setiana, S. C., & Somakila, R. S. (2023). *Siklus Kemmis dan McTaggart: Contoh dan Pembahasan*. IAIN Pontianak Press. [https://www.researchgate.net/publication/374848835\\_Siklus\\_Kemmis\\_dan\\_McTaggart\\_Contoh\\_dan\\_Pembahasan](https://www.researchgate.net/publication/374848835_Siklus_Kemmis_dan_McTaggart_Contoh_dan_Pembahasan)
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11241>
- Wowor, E. C., Anjelia Tumewu, W., & Moku, Y. B. (2022). Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran Implementation of the Repetitive Method Through Reflection Activities in Learning. *SOSCIED: Journal Social, Science and Education*, 5(2), 272–279. <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v5i2.545>
- Yusuf, R. F., Sumarwiyah, S., & Haryanti, E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 472–477. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.433>

